

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Dengan semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan dalam dunia usaha, maka semakin banyak pihak – pihak yang memiliki kepentingan terhadap kondisi keuangan perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba, serta laporan rugi laba yang di tahan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dan laporan rugi labanya maka akan memberikan gambaran tentang posisi keuangannya dan perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Selain ketiga laporan keuangan di atas, ada pula perusahaan yang menyusun laporan keuangan yang lain, misalnya laporan sumber dan penggunaan dana. Bahkan banyak penganalisa atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan yang menginginkan adanya laporan sumber dan penggunaan dana tersebut, karena analisa sumber dan penggunaan dana tersebut merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting bagi financial manager ataupun para calon kreditur atau bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang di ajukan kepadanya. Dengan analisa sumber dan

penggunaan dana akan dapat di ketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang di miliknya.

Dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana sering terdapat perbedaan pendapat tentang pengertian “ dana “. Pengertian yang pertama, dana di artikan sama dengan ” modal kerja ”, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja netto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan.

Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun extern, di samping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari, juga menunjukkan tingkat keamanan para kreditur terutama kreditur jangka pendek.

Dengan adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Oleh karena itu adanya analisis sumber dan penggunaan modal kerja akan sangat di butuhkan oleh setiap perusahaan untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana caranya menganalisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja suatu perusahaan dan mencoba menyajikan dalam bentuk laporan dengan judul

” TINJAUAN ATAS ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT. POS INDONESIA”.

1.2 Identifikasi masalah

Dalam menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja, maka penulis merinci masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan dan bagaimana hasil dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan
2. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi oleh perusahaan yang berkaitan dengan sumber dan penggunaan modal kerja dan bagaimanakah cara mengantisipasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut.

1.3 Tujuan kerja praktik

Adapun tujuan dari kerja praktik ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan

2. Untuk mengetahui hasil analisis dari sumber dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa yang timbul dalam memperoleh dan menggunakan modal kerja dalam perusahaan
4. Untuk mengetahui bagaimana cara mengantisipasi hambatan-hambatan apa yang timbul dalam memperoleh dan menggunakan modal kerja dalam perusahaan.

1.4 Kegunaan Tugas Akhir

Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis berharap dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Memperoleh pengetahuan tentang sumber-sumber modal kerja dan bagaimana penggunaannya dalam perusahaan, serta bagaimana bentuk penyajiannya dalam suatu laporan

2. Bagi perusahaan

Di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengembangkan usaha sehubungan dengan sumber dan penggunaan modal kerja.

3. Bagi masyarakat / pihak lain

Di harapkan dapat membantu bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan memberikan gambaran mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.

1.5 Metodologi Tugas Akhir

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari sumber dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan.

Adapun teknik pengumpulan data yang di pakai adalah sebagai berikut :

1. Studi lapangan

Di maksudkan untuk mendapatkan data dengan cara meninjau langsung di PT. POS Indonesia, dengan cara :

- a. **Observasi**, yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek dan lokasi perusahaan.
- b. **Studi Pustaka (Library research)**

Studi kepustakaan yaitu kegiatan pengumpulan data dan informasi dengan mengambil dari buku-buku dan sumber-sumber lain dari perpustakaan.

1.6 Lokasi dan waktu kerja praktek

Di dalam penulisan Laporan Tugas Akhir, penulis mengadakan kerja praktek di PT. POS Indonesia yang berlokasi di Jln. Cilaki No.73 Bandung. Dan waktu kerja praktiknya selama satu bulan.

BAB II

BAHAN RUJUKAN

2.1 Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Di bawah ini merupakan beberapa pengertian Laporan Keuangan menurut beberapa ahli :

- Dalam prinsip – prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta 1974), Dalam buku ” Analisa Laporan Keuangan ” Drs. S. Munawir, Akuntan. Edisi 4, di katakan bahwa

” Laporan Keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang di muat dalam lampiran-lampirannya antara lain Laporan sumber dan penggunaan dana ”.

- Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, pada buku ” Standar Akuntansi Keuangan, 1 oktober 2005 ”.

” Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk schedule dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, Misalnya : Informasi keuangan segmen Industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga ”.

- Menurut Myer dalam bukunya ” Financial Statement Analysis ”, mengatakan bahwa yang di maksud dengan laporan keuangan adalah
” Dua daftar yang di susun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak di bagikan (Laba yang di tahan)”.

2.1.2 Tujuan dan Kegunaan Laporan Keuangan

Dalam Undang-undang no.1/1995 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa

Laporan Keuangan merupakan suatu alat pertanggung jawaban pengelolaan perusahaan oleh pengurus perusahaan (Direksi dan Komisaris). Sebagai alat pertanggung jawaban, Laporan Keuangan wajib di sampaikan kepada pemilik. Namun dengan semakin besar keterlibatan pihak lain, maka Laporan keuangan menjadi bagian penting Informasi kepada pihak lain non pemilik, seperti kreditor, supplier, pemerintah, karyawan, dan sebagainya.

Laporan Keuangan juga dapat menurunkan Information asymmetry, yaitu kondisi dimana informasi yang di miliki oleh satu pihak lebih banyak di bandingkan dengan pihak lainnya.

Laporan Keuangan dapat di gunakan pula sebagai alat prediksi yaitu prediksi harga saham, prediksi pembagian dividend, dan prediksi kebangkrutan. Banyak penelitian (misal Machfoedz, 194), menunjukkan bahwa Laporan Keuangan dapat memprediksi laba1 tahun ke depan. Sebagai alat prediksi, Laporan Keuangan harus di susun secara tertib setiap tahun.

2.1.3 Sifat dan keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report Laporan Keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

- a. Fakta yang telah di catat (Recorded fact) ; berarti bahwa Laporan Keuangan di buat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang, maupun aktiva tetap yang di miliki perusahaan.
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi ; berarti data yang di catat itu di dasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (General Accepted Accounting Principles), hal ini di lakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (expediensi) atau untuk keseragaman.
- c. Pendapat pribadi (Personal judgement) ; di maksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah di atur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang telah di tetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil-dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan.

Dengan melihat sifat-sifat Laporan Keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan itu memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

- Penyajian di kelompokkan pada akun-akun yang material, tidak bisa rinci sekali. Kalau sangat rinci, Laporan Keuangan akan sangat tebal.
- Laporan Keuangan sering disajikan terlambat, sehingga informasinya kadaluarsa. Keterlambatan sebenarnya tergantung pada ketertiban administrasinya, jika sistemnya baik, maka akan cepat tersaji apalagi menggunakan komputerisasi.
- Laporan Keuangan menekankan pada harga historis (harga perolehan), sehingga jika terjadi perubahan nilai perlu dilakukan penyesuaian.
- Penyajian Laporan Keuangan dilakukan dengan bahasa teknis akuntansi, sehingga bagi orang awam perlu belajar dulu, tetapi bagi pelaku bisnis akan mudah karena menggunakan bahasa bisnis.
- Laporan Keuangan mengikuti standar (SAK) yang mungkin terjadi perubahan aturan setiap tahun. Perlu diingat bahwa Ikatan Akuntansi Indonesia terus melakukan penyempurnaan SAK untuk mencapai harmonisasi dengan Standard Akuntansi Internasional. Tujuannya agar lebih berkualitas dan dapat dibandingkan dengan Laporan Keuangan perusahaan sejenis pada berbagai negara.

2.1.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK no. 1, Laporan Keuangan terdiri atas :

- a. Neraca (Balance Sheet), adalah Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan Laba Rugi (Income Statement), merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.
- c. Laporan Arus Kas (Cash Flow). Laporan ini menggambarkan perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu.
- d. Laporan Perubahan Ekuitas (Statement of Change of Equity), merupakan Laporan yang menjelaskan mengenai perubahan modal, laba di tahan, agio/disagio. Laporan ini menggambarkan saldo dan perubahan hak si pemilik yang melekat pada perusahaan. Istilah di tahan sering berkonotasi negatif, dalam hal ini artinya masih belum di bagi.
- e. Catatan atas laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan ini berisikan penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang di anut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi.

2.2 Analisa Laporan Keuangan

Analisa Laporan Keuangan seringkali juga memasukkan aktivitas untuk membuat berbagai macam transformasi atas Laporan keuangan.

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu proses penguraian Laporan keuangan ke dalam komponen laporan keuangan dan penelaahan masing-masing komponen laporan keuangan tersebut serta hubungan antar komponen, dengan menggunakan teknik-teknik analisis yang ada agar di peroleh pengertian yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang Laporan keuangan tersebut.

Sedangkan Analisis Laporan Keuangan menurut Leopold. A. Bernstein

”Laporan Keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi Laporan Keuangan tersebut dapat di prediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dengan mengolah lebih lanjut Laporan Keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis, akan di peroleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang”.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan keuangan

Di bawah ini merupakan tujuan-tujuan dari Analisis Laporan Keuangan, yaitu:

- a. Likuiditas, adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.

- b. Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek.
- c. Rentabilitas atau Profitability, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Stabilitas Usaha, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang di ukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar devidend secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.2.3 Metode dan teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode analisa yang di gunakan oleh setiap penganalisa Laporan Keuangan, yaitu :

- Analisa Horisontal, adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan di ketahui perkembangannya.
- Analisa Vertikal, adalah apabila laporan keuangan yang di analisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam Laporan Keuangan tersebut, sehingga hanya akan di ketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Sedangkan teknik analisa yang biasa di gunakan dalam analisa Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan Laporan Keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang di nyatakan dalam prosentase (trend percentage analysis), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik, atau bahkan turun.

3. Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya.
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (Cash flow statement analysis), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa Ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan Rugi Laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laba kotor (Gross profit analysis), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di budgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa break-event, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

2.3 Analisis Sumber dan penggunaan modal kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting bagi financial manager ataupun para calon kreditur atau bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang di ajukan kepadanya. Dengan analisa sumber dan penggunaan dana akan diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang di milikinya.

2.3.1 Pengertian modal kerja

Pengertian modal kerja menurut **RD. Kennedy dan SY. Mc. Mullen** :

1. Working capital is the current assets over current liabilities, the amount of current assets that has been supplied by longterm creditors and the stockholders. In other words, working capital represents the amount of current assets that have not been supplied by current, short term creditors. This definitions is qualitative of current assets in excess of the current liabilities.
2. Working capital is the amount of the current assets. This interpretation is qualitative in characters, since it represents the total amount of funds used for current operating purposes.

Modal kerja menurut **Drs. Bambang Riyanto** :

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini di dasarkan atas kualitas dana yang di tanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, yaitu aktiva yang di pakai sekali dan akan kembali menjadi bentuk semula, atau aktiva dengan dana tertanam didalamnya yang akan bebas lagi dalam waktu singkat. Konsep ini sering di sebut Gross Working Capital.

2. Konsep kualitatif

Konsep ini didasarkan pada aspek kualitatif, yaitu kelebihan aktiva lancar dari hutang lancarnya. Modal kerja menurut konsep ini, adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang bersifat rutin tanpa mengganggu likuiditasnya, konsep ini sering di sebut sebagai Net Working Capital.

3. Konsep fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan, dengan kalkulasi sebagian dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (current income) dan sebagian lagi digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode – periode berikutnya (future income).

2.3.2 Sumber dan penggunaan modal kerja

Sumber modal kerja memiliki 2 bagian pokok penting, yaitu :

1. Bagian yang tetap atau permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa menemui kesulitan financial.
2. Modal kerja variabel, yang jumlahnya bergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas normal.

Sumber - sumber modal kerja bagi suatu perusahaan dapat berasal dari :

- a. Hasil operasi perusahaan

Merupakan pendapatan bersih (net income) yang nampak dalam laporan perhitungan laba-rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Dengan adanya laba dari hasil operasional perusahaan dan apabila lab tersebut tidak dibagikan kepada pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal kerja perusahaan.

- b. Penjualan aktiva tetap

Sumber modal kerja lainnya berasal dari hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan hasil penjualan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak terpakai. Perubahan dari aktiva tetap menjadi kas maupun piutang berakibat menambah modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut. Penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai tersebut akan berakibat pula sebesar jumlah itu angka aktiva tetap berkurang pada neraca. Namun demikian bertambahnya modal kerja melalui

penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai tidak segera digunakan untuk penggantian aktiva tetap baru maka perusahaan akan mengalami kelebihan modal kerja.

c. Penjualan surat berharga jangka pendek (efek)

Surat berharga jangka pendek (marketable securities) yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu komponen aktiva lancar yang dapat dijual dan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan penjualan ini terjadi apabila nilai jual surat berharga lebih besar dari pada nilai perolehan, maka akan menambah atau sebagai sumber modal kerja.

d. Penjualan obligasi

Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan juga dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modal. Selain itu perusahaan dapat menerbitkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna menambah modal kerja perusahaan. Memang diakui penerbitan obligasi akan menimbulkan biaya, baik biaya penerbitan maupun biaya bunga tetap, sehingga keputusan menerbitkan obligasi guna menambah modal kerja seharusnya disesuaikan dengan esensi kebutuhan perusahaan.

e. Depresiasi aktiva tetap

Depresiasi terhadap aktiva tetap walaupun perusahaan tidak mengeluarkan dana kas namun demikian merupakan sumber modal kerja.

Sedangkan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

a. Kerugian operasional perusahaan

Operasional perusahaan yang menimbulkan kerugian (total penjualan tidak mampu menutupi biaya-biaya) maka berakibat berkurangnya modal kerja. Kondisi ini dapat diketahui melalui laporan perhitungan laba rugi pada suatu periode tertentu.

b. Pembelian aktiva tetap

Guna keperluan peningkatan produksi / penjualan perusahaan membeli aktiva tetap baru guna menggantikan aktiva tetap lama dan hal ini berakibat pada penggunaan dana atau modal kerja perusahaan. Dengan demikian sejumlah aktiva tetap tersebut bertambah pada neraca.

c. Kerugian penjualan surat berharga jangka pendek

Apabila penjualan surat berharga jangka pendek mengalami kerugian (nilai jual lebih kecil dari pada nilai perolehan) maka akan berakibat kerugian bagi perusahaan. Guna menutup kerugian inilah perusahaan menggunakan modal kerja.

d. Pembelian obligasi

Apabila penjualan obligasi berakibat menambah modal kerja, maka pembelian obligasi oleh perusahaan akan berakibat penggunaan atau mengurangi modal kerja. Demikian halnya apabila perusahaan membayar kembali / mengangsur hutang jangka panjang lainnya juga berakibat berkurangnya modal kerja.

e. Prive

Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi berakibat berkurangnya modal kerja. Hal yang sama juga terjadi apabila adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan atau adanya pembayaran deviden dalam bentuk kas.

2.3.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Ada dua metode penyusunan laporan perubahan modal kerja, yaitu :

1. Direct Method

Dikenal juga dengan nama metode rekening. Dalam metode ini tiap-tiap perubahan biaya tidak tetap dicatat dalam masing-masing rekening yang berbentuk T, termasuk perubahan modal kerja, laba rugi, serta sumber dan penggunaan modal kerja. Kemudian jurnal transaksi di posting pada rekening masing-masing.

2. Reserval Method

Dalam metode ini laporan Sumber dan Penggunaan modal kerja disusun dengan menggunakan kertas kerja (worksheet). Metode ini dapat dilakukan apabila kita mengalami kesulitan dalam menghadapi laporan keuangan yang jumlah pos-posnya banyak, sehingga untuk menghindari kesulitan ini maka sebelum menyusun laporan perubahan modal kerja perlu dibuat terlebih dahulu suatu kertas kerja (worksheet). Dalam kertas kerja ini perubahan yang terjadi dalam masing-masing pos dianalisis dan ditentukan bagaimana pengaruh perubahan pos tersebut pada modal kerja.

Contoh Laporan Sumber dan Penggunaan modal Kerja

Tabel 2.1 PT. Flobamora Neraca yang dibandingkan (1998-1999)

Pos- Pos Neraca	31 Desember		Perubahan
	1998	1999	
	1	2	3
Kas	1.163.500	1.543.500	380.000
Piutang Dagang	3.973.500	3.984.500	11.000
Persediaan	2.676.500	3.110.000	433.500
Persekot biaya	738.500	925.500	187.000
Tanah	600.000	815.500	215.500
gedung	4.800.000	3.600.000	(1.200.000)
Peralatan kantor	2.100.000	2.450.000	350.000
Jumlah aktiva	16.052.000	16.419.000	377.000
Cdngn Ph aktiva ttp	775.000	1.110.000	335.000
Hutang dagang	1.965.500	2.418.500	453.000
Hutang wesel	1.095.000	800.500	(294.500)
Hutang gaji	1.353.500	1.530.000	176.700
Hutang obligasi	3.860.000	2.425.800	(1.434.200)
Modal saham	4.450.000	5.015.000	564.000
Laba ditahan	2.553.000	3.129.000	576.000
Jmlh Hutang + Modal	16.052.000	16.419.000	377.000

Apabila tidak diperoleh data lainnya maka berdasarkan data neraca yang dibandingkan tersebut dapat disusun laporan perubahan modal kerja sebagai berikut :

Tabel 2.2 PT. Flobamora Contoh Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 1999

Pos-pos Neraca	31 Desember		Modal Kerja	
	1998	1999	S	P
Kas	1.163.500	1.543.500	380.000	
Piutang Dagang	3.973.500	3.984.500	11.000	
Persediaan	2.676.500	3.110.000	433.500	
Persekot biaya	738.500	925.500	187.000	
Hutang dagang	1.965.500	2.418.500		453.000
Hutang wesel	1.095.000	800.500	294.500	
Hutang gaji	1.353.500	1.530.000		176.700
Jumlah			1.306.000	629.700
Tambahan Modal kerja				676.300
			1.306.000	1.306.000

Selanjutnya Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang memuat transaksi – transaksi tidak lancar (non current account).

PT. Flobamoral Contoh Laporan sumber dan penggunaan Modal kerja

Sumber		Pengeluaran	
- Laba ditahan	Rp. 576.000	- Pembelian tanah	Rp. 215.500
- Cadangan Ph	Rp. 335.000	- Pembelian alat kantor	Rp. 350.000
- Modal Saham	Rp. 565.000	- Pembyrn Hutng Oblgs	Rp. 1.434.200
Jumlah	<u>Rp. 2.676.000</u>	Jumlah	<u>Rp. 1.999.700</u>
		Tambahan modal kerja	Rp. 676.300
	<u>Rp. 2.676.000</u>		<u>Rp. 2.676.000</u>

2.3.4 Tujuan analisis Sumber dan Penggunaan modal kerja

Tujuan dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk memberikan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode dengan menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja dalam periode tersebut. Informasi tentang Sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting tidak hanya bagi manajemen perusahaan, tapi juga berguna bagi para kreditur, karena dengan mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan yang bersangkutan akan dapat digunakan sebagai dasar penelitian kebijakan manajemen dalam mengelola modal kerja dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para kreditur.